



**Mangrove terdegradasi
di Taman Nasional Sembilang
(Sumatera Selatan)**



**Taman Nasional
Gunung Ciremai
(Jawa Barat)**



**Taman Nasional
Manupeu Tanah Daru
(Sumba - NTT)**



**Taman Nasional
Gunung Merapi
(Yogyakarta - Jawa Tengah)**



**Taman Nasional
Bromo Tengger Semeru
(Jawa Timur)**



Project on Capacity Building for Restoration of Ecosystems in Conservation Areas



Kantor Proyek : The Project on Capacity Building for Restoration
of Ecosystems in Conservation Areas
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV/Lantai 6, Ruang B 617
Kementerian Kehutanan,
Jl. Gatot Subroto Jakarta 10270
TEL: 021-5790-2954 FAX: 021-570-5085

Kementerian Kehutanan
Japan International Cooperation Agency
Gedung Manggala Wanabakti. Blok IV/Lantai 6, Ruang B 617
Jl. Jend. Gatot Subroto Jakarta 10270 - INDONESIA



Latar Belakang

Hutan di Indonesia memiliki keanekaragaman hayati dan ekosistem. Lahan hutan di Indonesia mencakup sekitar 133 juta hektar. Namun, hutan-hutan ini berada dalam bahaya deforestasi dan degradasi dengan 1.080 hektar hilang setiap tahunnya antara tahun 2000 hingga 2005. Kawasan konservasi mencapai sekitar 12% dari total hutan di Indonesia dan taman nasional mencapai sebesar 60% dari kawasan konservasi. Taman Nasional mengakui tidak hanya di Indonesia tetapi secara internasional, dan ini merupakan tugas yang mendesak untuk melestarikan kawasan konservasi.

Kementerian Kehutanan di Indonesia dan the Japan International Cooperation Agency (JICA) dimulai "Project on Capacity Building for Restoration of Ecosystems in Conservation Areas" pada Maret, 2010 untuk memperkuat kapasitas pemangku kepentingan yang bagus untuk pemulihan ekosistem yang rusak di kawasan konservasi, khususnya taman nasional.

Ruang Lingkup Proyek

Area target yang akan tercakup dalam proyek ini adalah degradasi ekosistem di taman nasional. Proyek bertujuan untuk mengatasi masalah restorasi lahan terdegradasi melalui pendekatan komprehensif yang mencakup tiga aspek, misalnya aspek kelembagaan, aspek teknis dan aspek keuangan. Selanjutnya, Proyek memanfaatkan pengetahuan dan teknologi untuk restorasi lahan terdegradasi yang dihasilkan oleh proyek masa lalu dan proyek / aktifitas yang sedang berjalan termasuk yang dikembangkan dengan bantuan JICA dan juga penduduk setempat dan pengetahuan tradisional.

1. Jangka Waktu Proyek

Maret 2010 s/d Maret 2015 (5 tahun)

2. Instansi Pelaksana

Direktorat Jendral Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam (PHKA),
Kementerian Kehutanan

3. Instansi Penunjang

Japan International Cooperation Agency (JICA)

4. Tujuan Proyek

Daya dukung para pihak untuk restorasi areal terdegradasi di kawasan konservasi diperkuat.

5. Hasil Proyek

- (1) Meningkatnya kerangka kerja kelembagaan untuk restorasi areal terdegradasi di kawasan konservasi.
- (2) Rencana restorasi areal terdegradasi di model site dikembangkan.
- (3) Kegiatan-kegiatan restorasi di model site dilaksanakan.

6. Kegiatan-kegiatan Utama

- (1) Kegiatan di Tingkat Pusat.
 - (i) Mengkaji undang-undang dan peraturan tentang restorasi ekosistem dan mengidentifikasi kontradiksi, selisih dan tumpang tindih.
 - (ii) Menemukan teknik-teknik yang sudah dikembangkan oleh proyek kerjasama antara Indonesia dan JICA dan dapat digunakan untuk pelaksanaan uji coba restorasi.
 - (iii) Mengkaji pedoman teknis yang sudah disusun tentang kegiatan restorasi ekosistem.
 - (iv) Mengkaji sumber dana untuk restorasi ekosistem: GERHAN, Dana Reboisasi, investasi dari bidang swasta, bantuan luar negeri, dll.
 - (v) Menyediakan dan mengusulkan draft pedoman teknis untuk restorasi ekosistem.
- (2) Kegiatan di Model Site
 - (2)-1. Menyusun rencana uji coba restorasi ekosistem di model site.
 - (i) Membentuk kelompok kerja yang bertanggungjawab atas uji coba restorasi.
 - (ii) Mengidentifikasi areal uji coba restorasi.
 - (iii) Menyusun draft rencana uji coba restorasi.
 - (iv) Mengadakan lokakarya untuk membahas dan menentukan rencana uji coba restorasi.
 - (v) Membuat dokumentasi tentang tata cara penyusunan rencana uji coba restorasi.
 - (vi) Menyusun rencana restorasi yang dibutuhkan dalam proses implementasi.
 - (vii) Membuat dokumentasi tentang tata cara penyusunan rencana uji coba restorasi.
 - (2)-2. Melaksanakan uji coba restorasi ekosistem di model site.
 - (i) Memberikan pelatihan kepada kelompok kerja.
 - (ii) Melaksanakan uji coba restorasi.
 - (iii) Memantau, mengevaluasi dan meninjau aktivitas restorasi.

7. Model Sites

TN Sembilang (Sumatera Selatan): wilayah sasaran untuk pemulihan ekosistem mangrove yang terdegradasi.
TN Gunung Ciremai (Jawa Barat): wilayah sasaran untuk restorasi merupakan hutan gunung tropis.
TN Manupeu Tanah Daru (Sumba-NTT): wilayah sasaran untuk restorasi adalah hutan monsun dan Savanna.
TN Gunung Merapi (Jawa Tengah-Jogjakarta): wilayah sasaran restorasi merupakan hutan gunung tropis.
TN Bromo Tengger Semeru (Jawa Timur): wilayah sasaran untuk restorasi merupakan hutan gunung tropis.